

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak terlepas dari proses pendirian Bank Syariah. Berdirinya bank syariah membutuhkan seperangkat aturan yang tidak terpisahkan, antara lain peraturan perbankan, kebutuhan pengawasan, auditing, dan kebutuhan pemahaman terhadap produk-produk syariah. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada institusi bisnis islami kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah. Menurut Syaifudin Zuhri (2010) Akuntansi syariah (*shari'aaccounting*) merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai, etika dan syariah Islam dikenal juga sebagai akuntansi Islam (*Islamic Accounting*). Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam guna menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Akuntansi syariah merupakan sub-sistem dari sistem ekonomi dan keuangan Islam, digunakan sebagai instrumen pendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam ranah akuntansi, fungsi utamanya adalah sebagai alat manajemen menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi.

Perkembangan institusi syariah diikuti kebutuhan akan instrumen pendukung syariah termasuk profesional di bidang syariah. Upaya persiapan perkembangan bisnis berbasis syariah yang akan membutuhkan pengembangan akuntansi syariah. Perguruan tinggi menyiapkan lulusan ahli di bidang akuntansi

syariah maka di kembangkan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib.

Menurut Zakiah (2013) pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan menurut hasil evolusi pendidikan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi syariah. Mahasiswa fakultas ekonomi masih perlu berbagai penyesuaian untuk memahami akuntansi syariah. Hal ini dikarenakan mereka pernah mendapatkan pelajaran akuntansi konvensional di sekolah menengah.

Menurut Iwan Triyuwono (2017) bahwa akuntansi adalah disiplin dan praktek yang dibentuk dan membentuk lingkungannya oleh karena itu, jika akuntansi dilahirkan dalam lingkungan kapitalistik maka informasi yang disampaikan mengandung nilai-nilai kapitalistik, sedangkan akuntansi syariah adalah akuntansi yang mengandung nilai-nilai islam sehingga mahasiswa harus menyesuaikan diri dan mengubah *mindset* dari akuntansi kapitalistik ke akuntansi syariah. Tentunya tidak mudah mengubah *mindset* yang sudah terbentuk tersebut. Hal ini menjadi dasar pemikiran akan perlunya peningkatan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual didukung dengan adanya minat belajar dalam peningkatan pemahaman akuntansi syariah.

Akuntan harus memiliki kompetensi pada organisasional, interpersonal, dan sikap maka pendidikan tinggi akuntansi bertanggungjawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi, tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya, yakni kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional berperan sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Penelitian-penelitian tentang kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh M. Sadat Pulungan (2010) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengetahuan akuntansi. Hasil penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Effriyanti (2013: 246) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dalam pengetahuan akuntansi. Filia Rachmi (2010: 72) juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman pengetahuan akuntansi. Senada dengan hasil penelitian Yuniarni (2014: 60) juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi .

Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan Ria Kristianawati (2013) pada mahasiswa jurusan akuntansi S-1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2012-2013 menunjukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, hasil tersebut sama dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrianta, dkk (2012) yang menemukan hal serupa bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada beberapa Universitas di Yogyakarta.

Berbeda dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya akan kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa hanya mengejar prestasi berupa nilai akademik atau angka dan mengabaikan nilai (*values*). Mereka akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai akademik yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur, seperti menyontek pada saat ujian dan hanya berujung pada nilai akademik saja, bukan pada prestasi yang bagus. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Anam (2014) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan antara variabel kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi (Y) menunjukkan bahwa kecerdasan Spiritual memiliki tingkat signifikan $0,546 > 0,05$ karena tingkat signifikansi lebih besar dari pada $0,05$ maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tikollah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin dan Rahayu Indriasari (2011) dan Fahrianta, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian M. Sadat Pulungan (2010) mengenai pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap pengetahuan akuntansi mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung di ketahui secara rata rata bahwa yang menjawab sangat sesuai sebanyak 58 Mahasiswa atau 29%, yang menjawab sesuai sebanyak 94 Mahasiswa atau 47%, yang menjawab cukup sesuai sebanyak 44 Mahasiswa atau 22%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak Mahasiswa atau 2%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai tidak ada. Dari jawaban mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Lampung dapat di simpulkan bahwa tingkat kecerdasan spritual yang dimiliki mahasiswa akuntansi, seperti dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki sangat baik dan sesuai dengan diri mereka.

Didukung juga dengan adanya kecerdasan intelektual, dimana kecerdasan tersebut adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bertindak secara rasional dan efektif untuk mencapai tujuan (*goal*) yang ditargetkan. Salah satu

keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kecerdasan intelektual yang terdiri dari keterampilan teknis, dasar akuntansi dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ini juga kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Resna Wardani dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017) dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan metode survey menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 160 responden dengan teknis penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widiawati (2016) penelitian ini menganalisa mahasiswa yang dilaksanakan pada perguruan tinggi Universitas PGRI Yogyakarta dengan kuesioner 47 responden. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuraini (2017) tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi menunjukkan hasil uji t dengan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 1 dan 3 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi dasar. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3.146 dengan signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05.

Berbeda pendapat dengan Filia Rachmi (2010) dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Daniel Goleman memperlihatkan bahwa kecerdasan

intelektual hanya memberi kontribusi 4 persen atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pemahaman akuntansi.

Bukan hanya ketiga kecerdasan tersebut yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, bahkan individu yang cerdas dan baik secara intelektual, spiritual dan emosional terkadang tidak mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya karena mereka cepat menyerah bila dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan dan akhirnya mereka berhenti berusaha. Hal inilah yang menurut pandangan peneliti apabila berbagai kecerdasan tersebut ditambah dengan adanya keinginan dan minat belajar individu dapat mengubah hambatan menjadi peluang karena minat belajar ini merupakan penentu seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. Peneliti menempatkan minat belajar sebagai variabel moderasi diantara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual karena peran kecerdasan-kecerdasan tersebut menjadi maksimal.

Ketiga bentuk kecerdasan tersebut ditambah dengan minat belajar yang tinggi sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang khususnya untuk pemahaman akuntansi syariah. Kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi masalah bermaknaan dalam menjalani kehidupan dan minat belajar yang tinggi digunakan untuk menghadapi kesulitan atau hambatan dan sebagai penghubung diantara ketiganya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang bersifat eksplorasi. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah namun pada penelitian ini variabel minat belajar sebagai variabel moderasi dan pemahaman akuntansi syariah sebagai variabel *dependen*. Subyek pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi syariah atau sedang mengambil mata kuliah akuntansi syariah. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi syariah dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para profesional di bidang akuntansi syariah.

Menurut pembahasan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dengan Minat Belajar sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada mahasiswa ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah?
3. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah?
4. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah?
5. Apakah minat belajar memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi syariah ?
6. Apakah minat belajar memperkuat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah ?
7. Apakah minat belajar memperkuat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi syariah
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi syariah dengan dimoderasi minat belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dapat memberikan kontribusi keilmuan pada perkembangan akuntansi syariah, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi syariah.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi lingkungan akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dalam rangka pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual agar memperoleh pemahaman akuntansi syariah yang baik.
- b. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menjadi wacana atau informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.
- c. Bagi mahasiswa akuntansi, dari penelitian ini maka pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual serta kaitan hubungan dengan minat belajar sebagai pemoderasi akan bertambah sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan minat belajar mereka yang baik dalam memahami pemahaman akuntansi syariah.